

# **PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 10 SURABAYA**

**Muhammad Reza Bahtiar**  
**Muhammad Sholeh**

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
Muhammadreza.19037@mhs.unesa.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Kurikulum Merdeka Belajar dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sample Simple Random Sampling sebanyak 68 siswa. Berdasarkan hasil analisis data dari Uji T, variable kurikulum merdeka belajar ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $T_{Hitung}$  dan  $T_{Tabel}$  sebesar  $2,317 > 1,998$  dan nilai signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$ . Kemudian untuk variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $T_{Hitung}$  dan  $T_{Tabel}$  sebesar  $13,612 > 1,998$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa variabel kurikulum merdeka belajar ( $X_1$ ) dan variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi siswa ( $Y$ ) di SMA Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data dari uji F didapat nilai dari  $F_{hitung}$  dan  $F_{Tabel}$  sebesar  $274,885 > 3,14$  dan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar ( $X_1$ ) dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( $X_2$ ) berpengaruh secara simlutan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya ( $Y$ ). Tingkat pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,894 atau 89,4 %. Oleh sebab itu, kurikulum merdeka belajar dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai akan memberikan dampak yang sangat baik dalam segi peningkatan prestasi siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

**Kata kunci :** kurikulum merdeka belajar, projek penguatan profil pelajar pancasila, prestasi siswa

## **Abstract**

This Research aims to determine the influence of the Independent Learning Curriculum and the Pancasila Student Profile Strengthening Project on student achievement at SMA Negeri 10 Surabaya. This study used quantitative methods with Simple Random Sampling sampling techniques of 68 students. Based on the results of data analysis from the T test, the Independent Learning Curriculum variable ( $X_1$ ) obtained  $T_{Count}$  and  $T_{Table}$  values of  $2,317 > 1,998$  and a significant value of  $0,024 < 0,05$ . Then for the Pancasila Student Profile Strengthening Project ( $X_2$ ), obtained  $T_{Count}$  and  $T_{Table}$  values of  $13,612 > 1,998$  and a significant value of  $0,000 < 0,05$ . So it can be concluded that the Independent Learning Curriculum ( $X_1$ ) and the Pancasila Student Profile Strengthening Project ( $X_2$ ) have an influence on student achievement ( $Y$ ) in Surabaya 10 State Senior High School. Based on the results of data analysis from the F test, it was found that the value of  $F_{Count}$  and  $F_{Tables}$  was  $274,885 > 3,14$  and a significant value was  $0.000 < 0.05$ . So it can be concluded that Independent Learning Curriculum ( $X_1$ ) and the Pancasila Student Profile Strengthening Project ( $X_2$ ) simultaneously influence student achievement in State High School 10 Surabaya ( $Y$ ). The level of influence given is 0,894 or 89,4%. Therefore, the independent learning curriculum and the appropriate Pancasila student profile strengthening project will have a very good impact on improving student achievement during the learning process that takes place in educational institutions.

**Keywords :** Independent Learning Curriculum, Student Profile Strengthening Project Pancasila, Student achievement

## PENDAHULUAN

Di semua tingkat pendidikan, tahun 2020 melihat transisi dari instruksi tatap muka ke online. Sekolah-sekolah di Indonesia terpaksa ditutup karena kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19, yang juga mendesak semua jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi, untuk dapat melakukan pembelajaran daring. Untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di sektor pendidikan, sangat efektif sekali untuk menerapkan proses pembelajaran jarak jauh dan memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung yang mendukungnya (Herliandry et al., 2020).

Dunia pendidikan menghadapi dilema baru dengan pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan PJJ masih jauh dari sempurna karena masih banyak kesulitan yang harus diatasi, meskipun sistem pembelajaran baru ini seharusnya masih dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing jenjang pendidikan. Mengingat PJJ harus dilaksanakan agar kegiatan pendidikan tetap terlaksana di tengah bencana pandemi Covid-19 saat ini, kendala ini juga menjadi masalah bagi pelaksanaan PJJ (Basar et al., 2021).

Tidak adanya interaksi tatap muka memiliki pengaruh yang merugikan terhadap prestasi peserta didik. Ketika pembelajaran tatap muka dilakukan, mereka sering mendapatkan pengamatan atau pemantauan langsung dan jelas untuk mempertahankan tingkat pencapaian mereka yang berbeda. Namun, individu kurang sadar akan dorongan mereka untuk belajar dan tumbuh di dunia saat ini. Bahkan jika semangat belajar agak tidak menentu, instruksi tatap muka dipandang lebih berhasil karena dapat lebih diatur melalui penguatan positif yang diberikan oleh tenaga pengajar).

Pada awal bulan juni UNICEF melakukan survei dengan 4.016 responden yang berada di 34 provinsi di Indonesia dengan usia responden 14-24 tahun, hasil menyebutkan 69% dari mereka merasa bosan selama pembelajaran jarak jauh, yang ke dua 35% mengenai akses internet yang belum memadai, ke tiga 38% kurang adanya bimbingan dari seorang guru, dan 62% s membutuhkan kuota internet.

Tidak semua pembelajaran dapat di alokasikan kepada pembelajaran online dan itu

tidak bisa di pungkiri (Pilkington, 2018). Karena fasilitas yang tidak memadai, anak-anak dari kelompok berpenghasilan menengah ke bawah memiliki lebih sedikit akses ke kesempatan belajar daripada kelompok anak-anak lain sebagai akibat dari pandemi ini. Karena ketidakmampuan mereka untuk memahami materi atau mempertahankan keterampilan dasar yang harus mereka pelajari, siswa yang memiliki kesenjangan belajar tidak menguasai kompetensi yang diperlukan. (Assiddiqi, 2021).

Hasil dari kegiatan belajar yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran dikenal sebagai pencapaian pembelajaran. Nilai yang diberikan guru berdasarkan jumlah mata pelajaran yang telah dipelajari siswa dapat digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar. Setiap kegiatan pembelajaran tidak diragukan lagi bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh sejumlah aspek yang berbeda selama proses pencapaian. Kurikulum pendidikan merupakan salah satu aspek utama yang berdampak signifikan terhadap pembelajaran. Efektivitas kurikulum harus dipertimbangkan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana kegiatan belajar mengajar dilakukan (Rosmana et al., 2022).

Seiring berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan. Tanpa ragu, reformasi kurikulum harus dilaksanakan dan disesuaikan dengan persyaratan dan prinsip-prinsip panduan daripada dihindari atau diabaikan (Jojo et al., 2022). Satuan Pendidikan di Indonesia menawarkan tiga pilihan kurikulum untuk tahun 2022 yang dapat dijadikan alternatif dalam konteks pembelajaran, dimana sekolah bebas memilih sesuai dengan kebutuhan spesifiknya. Pilihan ini termasuk kurikulum 2013, kurikulum Darurat (yang merupakan versi sederhana dari kurikulum 2013), dan kurikulum prototipe. Salah satu tahap pertama menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah kurikulum prototipe, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk hidup di bangsa yang merdeka.

Profil Siswa Pancasila merupakan komponen kurikulum merdeka belajar yang menekankan pengembangan karakter sebagai bagian dari upaya peningkatan taraf pendidikan di Indonesia. Untuk menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembangunan manusia di era globalisasi dan kemajuan

teknologi saat ini, diperlukan fungsi value dan character learning (Kurniawaty & Faiz, 2022). Fokus peningkatan profil siswa Pancasila adalah pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup praktis mereka melalui budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler, proyek untuk meningkatkan reputasi siswa Pancasila, dan budaya kerja (RAHAYUNINGSIH, 2022).

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah bentuk proses peningkatan karakter siswa dalam upaya pembangunan nilai karakter pelajar bangsa Indonesia yang kini diterapkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang SD hingga SMA/SMK. Inisiatif ini bertujuan untuk mempromosikan perubahan pendidikan dan meningkatkan standar pengajaran di kelas. (Fahrian Firdaus Syafi'i, 2021).

Beberapa faktor, termasuk budaya sekolah, pengajaran di kelas, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, yang menekankan pada pembangunan karakter dan keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan diserap oleh setiap orang, dapat digunakan untuk membuat profil siswa Pancasila. Budaya sekolah mencakup suasana, aturan, interaksi, dan konvensi yang ada serta bagaimana siswa terlibat satu sama lain. Konten subjek dan pembelajaran pengalaman, seperti pembelajaran berbasis proyek dengan cara konteks tertentu dan keterlibatan dengan dunia luar, semuanya termasuk dalam pendidikan intrakurikuler. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menumbuhkan minat dan kemampuan anak (Rahayuningsih, 2021).

Peneliti berencana untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang implementasi kurikulum pembelajaran mandiri dan meningkatkan proyek profil siswa Pancasila dalam setting pendidikan berdasarkan konteks masalah yang telah dibahas. Karena itu, peneliti tertarik untuk lebih memahami bagaimana kurikulum merdeka belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mempengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah, khususnya di sekolah menengah atas (SMA).

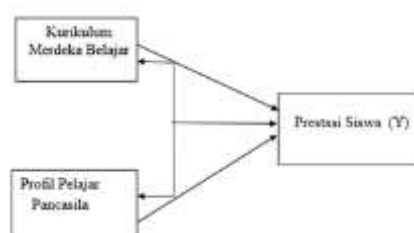
Dalam hal ini juga peneliti ingin SMA Negeri 10 Surabaya menjadi tempat untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap prestasi siswa, pemilihan tempat penelitian ini bukan tanpa alasan karena pada tanggal 02

Februari 2023 peneliti menggali informasi tentang SMA Negeri di kota Surabaya yang memiliki prestasi lebih tinggi pada saat setelah pandemi. Dalam beberapa penemuan, peneliti menemukan bahwa SMA Negeri 10 memiliki peningkatan signifikan terkait dengan prestasi. Setelah itu pada tanggal 15 Maret 2023 peneliti menemui wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (wakahumas) yaitu Bapak Usmani Hariyono, beliau menyatakan bahwa "SMA Negeri 10 Surabaya sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan profil pelajar pancasila".

Selama ini SMA Negeri 10 Surabaya memiliki peningkatan prestasi sebesar 60% dari tahun-tahun sebelumnya. Prestasi yang diperoleh akhir-akhir ini oleh siswa SMA Negeri 10 Surabaya adalah menyabet 3 medali emas dan 1 medali perak dalam ajang Youth International Science Fair (YISF) pada tahun 2023 yang dilaksanakan di Bali pada tanggal 8-12 Maret lalu. Ajang kompetensi ini diikuti oleh 30 negara dan SMA Negeri 10 Surabaya terpilih menjadi salah satu perwakilan yang mendapatkan prestasi terbanyak di Indonesia. Dari beberapa alasan tersebut sehingga peneliti ingin menjadikan SMA Negeri 10 Surabaya menjadi sampel tempat penelitian guna mengetahui pengaruh kurikulum merdeka belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap prestasi siswa SMA Negeri 10 Surabaya.

## METODE

Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif adalah penggunaan pendekatan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait pengaruh kausal antara variabel yang mempengaruhi (independen) dan yang dipengaruhi (dependen). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel kurikulum merdeka belajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai variabel bebas (X) terhadap prestasi siswa sebagai variabel terikat (Y).



**Gambar 1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di di SMA Negeri 10 Surabaya tepatnya di Jl. Jemursari I No.28, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur. Populasi penelitian ini dari jumlah siswa aktif yang mengikuti kurikulum merdeka belajar dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu sebanyak 68 orang. Probability sampling dengan simple random sampling serta rumus formula slovin dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,1$  (10%) merupakan teknik sampling yang diterapkan oleh peneliti. Serta mengacu dengan pada ukuran sampel siswa aktif di kelas X sejumlah 19 siswa, kelas XI sejumlah 23 siswa, serta kelas XII sejumlah 26 siswa.

Angket dan kuesioner sebagai alat peneliti untuk melakukan teknik pengumpulan data. Dalam kuesioner ini memuat sejumlah pernyataan secara tertulis dan wajib dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi nyata. Tujuan kuesioner ini sebagai alat dalam memperoleh informasi terkait pengaruh kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap prestasi siswa di SMAN 10 Surabaya.

Pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah di sebar kepada responden. Kuesioner dengan menerapkan skala likert yang mencakup 5 skor yakni Sangat Tidak Setuju (STS) (1), Tidak Setuju (TS) (2), Netral (N) (3), Setuju (S) (4), dan Sangat Setuju (SS) (5) digunakan pada penelitian ini. SMA N 10 Surabaya menjadi lokasi uji coba kuesioner dengan sampel terdiri atas 68 orang dengan 50 butir sebagai jumlah pernyataan dengan status valid dan reliabel.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan teknik analisis data yang berbentuk tabulasi data serta menggunakan variabel yang terukur untuk dianalisis maupun dilakukanya pengajuan asumsi. Uji normalitas, uji linearitas, serta uji multikolinearitas termasuk ke dalam uji prasyarat analisis. Sedangkan uji regresi berganda, uji T, serta uji F termasuk ke dalam uji analisis data. Aplikasi software SPSS versi 22 merupakan alat bantu peneliti sebagai proses pengolahan data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya**

Berdasarkan sebaran survei atau kuesioner kepada responden dengan total 68

siswa, diperoleh temuan dari variabel kurikulum pembelajaran mandiri (X1). Karena lebih banyak responden (56%) memilih opsi 4, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa kurikulum merdeka belajar memberikan dampak positif bagi pembelajarannya. Artinya, kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 10 Surabaya telah diterima dengan baik oleh siswa dan telah berhasil dipraktikkan.

Temuan penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian sebelumnya tentang topik yang hampir identik dengan yang diselidiki oleh sejumlah sarjana, khususnya penelitian Anna Maria (2023) mengenai Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari perbandingan Kurikulum 2013. Pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa lebih baik ketika menggunakan Kurikulum Merdeka belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, (2) prestasi belajar ips siswa selama proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar lebih baik daripada siswa yang selama proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, dan (3) diperoleh rata-rata nilai siswa yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 yaitu 65 dibandingkan ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan rata-rata 87 dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Beatty *et al.*, (2021) memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran berarti mengajarkan konsep atau keterampilan yang sesuai dengan kemampuan mereka saat itu, bukan hanya mengikuti urutan materi yang dianjurkan dalam buku teks tanpa mempertimbangkan kesiapan mayoritas siswa untuk mempelajari materi tersebut. Dengan kurikulum yang didesain demikian, pembelajaran dapat mendorong siswa untuk membangun kemampuan dan pengaruh dalam proses pembelajaran, bukan hanya menjadi konsumen informasi. Sebagai hasilnya, siswa dapat menjadi kompeten dengan memiliki kesempatan untuk mengatur proses belajar mereka sendiri.

Menurut justifikasi yang diberikan, temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Surabaya dapat mengkonfirmasi dan memvalidasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya. agar dapat ditarik kesimpulan

bahwa kurikulum merdeka belajar SMA Negeri 10 Surabaya dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari unsur-unsur yang telah dijadikan indikator atau faktor penelitian, yaitu efektivitas, efisiensi, partisipasi, inovasi, dan komunikasi. Asumsi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Surabaya juga akan dapat ditambahkan, sehingga dalam hal ini jika kurikulum merdeka belajar yang diterapkan terus diperbaiki dan ditingkatkan serta didukung dengan fasilitas yang memadai, maka hal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lebih baik lagi.

### **Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh dan mengetahui hipotesis dari variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X2) terhadap prestasi siswa (Y) di SMA Negeri 10 Surabaya. Ditinjau dari kriteria untuk pengujian menggunakan batasan signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 yang ditentukan melalui kriteria pengujian apabila  $T_{Hitung} > T_{Tabel}$  bisa disimpulkan untuk ditolak dan diterima. Didasarkan dari perhitungan yang dibuat statistik menggunakan SPSS versi 22 setelah diketahui dari uji T mendapatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 serta nilai  $T_{Hitung}$  13,612 yang lebih besar dari yaitu 1,995 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.

Penyebaran kuesioner yang kemudian dikirimkan kepada responden dengan jumlah 68 siswa menjadi dasar hasil dari proyek variabel peningkatan profil siswa Pancasila (X2). Dengan total 55,7% responden memilih opsi 4, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa proyek penguatan profil siswa Pancasila berdampak positif bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proyek ini telah dilaksanakan dengan sukses di SMA Negeri 10 Surabaya dan telah mengumpulkan banyak umpan balik positif dari siswa.

Rahayuningsih (2021) peran pendidikan nasional tidak hanya berfokus pada kapasitas pembelajaran dan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Ki Hajar Dewantara juga menyatakan dalam perspektifnya bahwa "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani", yang berarti bahwa peran pendidik

sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dalam pendidikan.

Pada penelitian ini, teori yang diujikan untuk diketahui kebenarannya adalah teori dari peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 yaitu (1) siswa yang beriman, betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. (2) Siswa yang mempunyai sifat Berkebhinekaan Global (3) gotong royong ini menjadikan siswa mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, berkolaborasi untuk kepentingan dan tujuan bersama dan ikut serta untuk meringankan masalah yang dihadapi dalam lingkungan sekitar. (4) siswa dapat mempunyai sifat mandiri. (5) siswa mampu bernalar kritis artinya dapat menerima informasi secara objektif dengan mengaitkan informasi yang didapatkan, menganalisis, dan mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi yang di dapat. (6) siswa yang kreatif. Hal tersebut menjadi dasar pengukuran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan maupun mempengaruhi prestasi siswa. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu kemampuan guru mengelola proyek kegiatan yang dirasa sudah baik diterapkan di SMAN 10 Surabaya.

Menurut justifikasi yang diberikan, temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Surabaya dapat mengkonfirmasi dan memvalidasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan acuan atau saran untuk dipertimbangkan guna mencapai peningkatan prestasi siswa yang lebih baik. Proyek penguatan profil siswa Pancasila di SMA Negeri 10 Surabaya dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya.

### **Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri 10 Surabaya**

Hasil hipotesis pada variabel kurikulum merdeka belajar (X1) dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X2) di SMA Negeri 10 Surabaya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap prestasi siswa (Y) di SMA Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan kriteria untuk pengujian dengan menggunakan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 yang ditentukan melalui kriteria pengujian jika  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  maka dapat disimpulkan

$H_0$  ditolak dan  $H_1 > F_{Tabel}$  diterima, sebaliknya jika  $F_{Hitung} < F_{Tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 22 diketahui dari uji F yaitu 274,886 dan taraf signifikan (sig) yaitu 0,000. Sehingga hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa  $F_{Hitung} 274,886 > F_{Tabel}$  yaitu 3,14 dengan perolehan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil koefisien korelasi (R) dengan jumlah 0,946 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,894. Berdasarkan nilai tersebut, kurikulum pembelajaran mandiri (X1) dan upaya peningkatan profil siswa Pancasila (X2) memiliki efek gabungan sebesar 0,894 terhadap prestasi siswa (Y) di SMA Negeri 10 Surabaya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka belajar dan proyek penguatan profil siswa Pancasila memiliki kontribusi gabungan yang lebih besar terhadap peningkatan prestasi siswa (Y) di SMA Negeri 10 Surabaya, yaitu 89,4%. Hal ini menandakan bahwa kurikulum merdeka belajar dan proyek penguatan profil siswa Pancasila memiliki pengaruh yang sangat positif bagi siswa dan telah dilaksanakan dengan baik sehingga hasilnya positif.

Presentase prestasi siswa yang minim merupakan masalah pendidikan yang perlu untuk dijadikan perhatian. Dengan dilakukannya berbagai usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan khususnya penyempurnaan kurikulum dapat dijadikan solusi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan utamanya lembaga sekolah. Sebab mutu pendidikan juga berkaitan dengan peningkatan prestasi siswa pada setiap tahunnya, sehingga dalam hal ini adanya penyempurnaan kurikulum menjadi hal yang tentu untuk diimplementasikan menjadi lebih baik.

Jika suatu produk (barang atau jasa) dapat memenuhi permintaan konsumen yang dituju, itu dianggap berkualitas tinggi. Mirip dengan ini, lembaga pendidikan berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi kepada siswa melalui strategi pengajaran inovatif yang memenuhi kebutuhan mereka. Hasilnya, penelitian ini dilakukan untuk menilai prestasi siswa di antara mereka yang telah menerima layanan pendidikan dari lembaga pendidikan yakni sekolah. Untuk meningkatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, guru mengadopsi kurikulum pembelajaran otonom sebagai pendekatan

pengajaran utama selama proses belajar ini. Jika anak-anak ini berprestasi secara akademis, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran mandiri lembaga dan proyek profil siswa Pancasila efektif atau mampu menegakkan persyaratan yang ditetapkan. Untuk meningkatkan reputasi sekolah di masyarakat setempat dan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Namun, jika prestasi siswa masih rendah, penilaian dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk menerapkan program pembelajaran kurikulum belajar mandiri yang lebih baik, karena prestasi siswa yang lebih tinggi atau meningkat akan mencerminkan kualitas lembaga pendidikan atau sekolah.

Pada penelitian ini menggunakan indikator yang disesuaikan dengan pendapat dari Gagne dan Briggs dalam Minarti (2011:181), Bloom dalam Sudjana (2009:22), dan Muhibbin (2014:152) mengemukakan bahwasanya aspek yang berpengaruh pada prestasi siswa yakni aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Dalam hal ini pencapaian prestasi siswa dapat diperoleh jika telah terpenuhinya beberapa aspek tersebut. Hal ini dapat ditentukan dan diukur dengan melihat karakteristik prestasi mahasiswa dengan menyeluruh yang sudah ada dan telah didefinisikan di atas sebagai instrumen penelitian.

Secara keseluruhan, penjelasan temuan penelitian tersebut di atas mengarah pada kesimpulan bahwa penelitian ini dapat mendukung hipotesis yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa yang diukur dengan aspek dalam variabel indikator prestasi siswa, baik dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik, dapat berdampak positif terhadap kurikulum merdeka belajar dan proyek penguatan profil siswa Pancasila yang baik dan memenuhi standar. Dalam rangka memperkuat profil siswa Pancasila melalui guru kepada siswa dan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui berbagai metode, termasuk meningkatkan program kurikulum merdeka belajar dan kualitas proyek pembelajaran, dapat dikatakan juga bahwa semakin kompeten kurikulum merdeka belajar dan sistem pembelajaran berbasis proyek yang disediakan, Semakin banyak prestasi siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian maupun pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh di lapangan bahwa pada variabel kurikulum merdeka belajar (X1) memperoleh nilai  $T_{hitung} 2,317 > T_{Tabel}$  sebesar 1,998. Sedangkan nilai signifikan pada variabel kurikulum merdeka belajar (X1) yaitu  $0,024 < \text{nilai } \alpha$  yaitu 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti variabel kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya. Hal ini dapat diartikan bahwasanya kurikulum merdeka belajar selama proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 10 Surabaya telah diterapkan secara baik dengan disertai adanya pembelajaran yang berinovasi sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Berdasarkan hasil dari perolehan analisis data di lapangan bahwa pada variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X2) memperoleh nilai  $T_{hitung} 13,612 > T_{Tabel}$  sebesar 1,995. Sedangkan nilai signifikan pada variabel proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (X2) yaitu  $0,000 < \text{nilai } \alpha$  yaitu 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya. Hal ini dapat diartikan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sukses dengan adanya program-program yang inovatif dari sekolah sehingga penerapan program tersebut berdampak baik pada peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya.
3. Berdasarkan hasil uji F variabel kurikulum merdeka belajar (X1) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X2) memperoleh nilai sebesar 274,885. Jadi, nilai  $F_{hitung}$  yaitu 274,885 ini diketahui  $> F_{Tabel}$  yaitu 3,14. Sedangkan untuk nilai signifikan yaitu 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 yang artinya kurikulum merdeka belajar dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh secara simultan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 10 Surabaya. Dengan demikian, adanya program pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar yang baik dan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila merupakan suatu dorongan dalam melakukan dukungan dari segi perbaikan terhadap mutu dari suatu lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi siswa.

#### Saran

Dari paparan hasil penelitian, pembahasan, maupun kesimpulan, maka saran yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait yaitu :

1. Kepala sekolah SMAN 10 Surabaya, diharapkan mampu melaksanakan kegiatan *monev* (monitoring dan evaluasi) berdasarkan perannya sebagai manager kepada seluruh pihak yang berkepentingan di SMA Negeri 10 Surabaya terkait dengan kurikulum merdeka belajar dan kepala sekolah sebagai supervisor serta motivator memiliki peran dalam membantu pengembangan inovasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara berkala dan memberikan sebuah dorongan motivasi kepada para guru sehingga dapat berpengaruh dalam peningkatan prestasi siswa dan sesuai dengan harapan siswa yang berdampak positif dalam hal peningkatan prestasi siswa.
2. Guru, diharapkan agar dapat meningkatkan suatu inovasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar atau pembelajaran inovasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional guru melalui kegiatan diklat ataupun kegiatan pelatihan lainnya.
3. Peneliti selanjutnya diantisipasi untuk melakukan studi yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin berdampak pada prestasi siswa dan untuk menawarkan variasi dalam variabel independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assiddiqi, D. R. (U. (2021). *Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss)*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Basar, A. M., Islam, P. A., Nurul, S., Cikarang, F., & Bekasi, B. (2021). *Problematisasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi ) A . Pendahuluan kemampuan , sikap , dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif . Hal itu untuk pencipta . Pendidikan s. 2(1), 208–218*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Beatty, A., Berkhout, E., Bima, L., Pradhan, M., & Suryadarma, D. (2021). Schooling progress, learning reversal: Indonesia's learning profiles between 2000 and 2014. *International Journal of Educational Development, 85*(June).  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102436>
- Fahrian Firdaus Syafi'i. (2021). *Merdeka belajar: sekolah penggerak*. November, 46–47.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 22*(1), 65–70.  
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Jojo, A., Sihotang, H., & Indonesia, U. K. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 ( Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan )*. 4(4), 5150–5161.
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. 4(4), 5170–5175.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Pilkington, O. A. (2018). *Active Learning for an Online Composition Classroom : Blogging As an Enhancement of Online Curriculum*. 1–14.  
<https://doi.org/10.1177/0047239518788278>
- Rahayuningsih, F. (2021). *INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA*. 1(3), 177–187.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). *INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1*(3), 177–187.  
<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fatimah, F. S., Aprillionita, R., Arfaiza, S. A., & Hamidah, W. (2022). Penerapan Kurikulum Prototype pada Masa Pandemi Covid-19. *Fondatia, 6*(1), 62–75.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i1.1706>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.